

**ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA BUDAYA SEBAGAI PENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI DESA BUDAYA LINGGA, KABUPATEN KARO**

**Yola Febriani Br Purba^{1*} , Erlinda Simbolon² , Christin Hutahaean³ ,
Rotua Sahat Pardamean Simanullang⁴
Universitas Negeri Medan, Indonesia**

*Correspondence: purbayola227@gmail.com , erlindasimbolon9@gmail.com ,
christinhutahaean9@gmail.com , rotua@unimed.ac.id

ABSTRAK

Desa Budaya Lingga, Kabupaten Karo, memiliki berbagai sumber daya budaya yang berpotensi mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya budaya di Desa Budaya Lingga, menganalisis potensinya sebagai daya tarik wisata, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner daring pertanyaan terbuka yang melibatkan tiga informan yang dipilih secara purposive, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan, reduksi, pengelompokan, perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah adat Karo (Siwaluh Jabu) merupakan salah satu daya tarik budaya yang menonjol, didukung oleh keberadaan geriten, jambur, museum, serta tradisi dan kesenian Karo. Bentuk yang khas, nilai sejarah, dan identitas budaya menunjukkan potensi sumber daya tersebut sebagai daya tarik wisata. Peluang pengembangan didukung oleh minat wisatawan dan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya, sedangkan tantangannya meliputi kerusakan bangunan, keterbatasan dana dan fasilitas, serta pengelolaan, pemasaran, dan promosi yang belum optimal. Oleh karena itu, Desa Budaya Lingga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan pariwisata budaya dengan tetap memperhatikan pelestarian budaya dan keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: Sumber daya budaya, Pariwisata budaya, Desa Budaya Lingga, Rumah adat Karo, Daya tarik wisata

ABSTRACT

Lingga Cultural Village, Karo Regency, has various cultural resources with potential to support cultural-based tourism development. This study aims to identify cultural resources in Lingga Cultural Village, analyze their potential as tourism attractions, and identify opportunities and challenges in their development. This study uses a descriptive qualitative method with primary and secondary data. Primary data were obtained through an online open-ended questionnaire involving three purposively selected informants, while secondary data were obtained through a literature study. Data were analyzed through collection, reduction, grouping, comparison, and conclusion drawing. The results show that the Karo traditional house (Siwaluh Jabu) is a prominent cultural attraction, supported by geriten, jambur, a museum, and Karo traditions and arts. Its distinctive form, historical value, and cultural identity demonstrate the potential

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
237.784537

Copyright : Author
Publish by : Panorama



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

of these resources as tourism attractions. Development opportunities are supported by tourist interest and community involvement in cultural preservation, while challenges include building deterioration, limited funding and facilities, and suboptimal management, marketing, and promotion. Therefore, Lingga Cultural Village has potential to support cultural tourism development while maintaining cultural preservation and community involvement.

Keywords: Cultural resources, Cultural tourism, Lingga Cultural Village, Karo traditional house, Tourism attraction

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, seperti adat istiadat, kesenian, arsitektur tradisional, tradisi, dan tata kehidupan masyarakat. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi identitas daerah, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya dalam kegiatan pariwisata. Unsur budaya seperti tradisi, sejarah, arsitektur, kesenian, dan kehidupan masyarakat dapat menjadi daya tarik yang memberikan ciri khas pada suatu destinasi wisata (Ardyannas & Aliyah, 2023). Pemanfaatan sumber daya budaya dalam pariwisata perlu memperhatikan nilai budaya lokal dan keberlanjutannya agar pengembangan wisata tetap mendukung pelestarian budaya masyarakat setempat (Silvia et al., 2026).

Dalam pengembangan pariwisata, sumber daya budaya berperan dalam memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan. (Fadjarajani Siti et al., 2021) menjelaskan bahwa potensi pariwisata dapat berasal dari sumber daya alam, budaya, dan manusia yang saling mendukung dalam membentuk daya tarik destinasi. Sumber daya budaya tidak hanya berupa peninggalan fisik, tetapi juga mencakup sejarah, tradisi, nilai, dan kehidupan masyarakat yang masih dipertahankan. Oleh karena itu, sumber daya budaya dapat menjadi aset pariwisata apabila dikelola secara tepat.

Salah satu bentuk sumber daya budaya yang berkaitan erat dengan pariwisata adalah bangunan tradisional. Bangunan adat dapat memberikan gambaran mengenai sejarah, identitas, dan kehidupan masyarakat pada masa lalu. Peninggalan budaya yang masih dipertahankan juga dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Aini Syarif, I Made Suyasa, 2023). Namun, pemanfaatannya perlu dilakukan secara seimbang agar tidak mengurangi nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pengembangan wisata budaya perlu memperhatikan keberadaan nilai dan tradisi lokal agar pemanfaatan budaya sebagai daya tarik wisata tetap mendukung keberlanjutan budaya masyarakat (Syaharani & Sudrajat, 2026).

Kondisi tersebut dapat ditemukan di Kabupaten Karo, Sumatera Utara, khususnya Desa Budaya Lingga. Desa ini memiliki berbagai peninggalan budaya Karo, terutama rumah adat, serta unsur budaya lainnya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. (Surbakti & Albar, 2018) menunjukkan bahwa rumah tradisional Desa Lingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata budaya karena karakteristik bangunan dan nilai budaya yang dimilikinya.

Selain rumah adat, Desa Lingga memiliki berbagai peninggalan budaya lainnya, seperti jambur, geriten, dan sapo ganjang (Tumpal Simarmata & Sinurat, 2015) menunjukkan bahwa peninggalan tersebut memiliki potensi untuk mendukung pengembangan wisata budaya. (Pardosi et al., 2019) juga menunjukkan bahwa daya tarik budaya di Desa Lingga memiliki keunikan dan nilai yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa potensi budaya Lingga tidak hanya berasal dari rumah adat, tetapi juga dari berbagai unsur budaya lainnya.

Meskipun memiliki potensi, pengembangan sumber daya budaya Desa Lingga masih menghadapi berbagai persoalan. Kondisi fisik bangunan tradisional yang mengalami kerusakan dan berkurangnya jumlah rumah adat menjadi salah satu masalah utama. (Sinulingga & Mahagangga, 2016) menjelaskan bahwa rumah adat di Desa Lingga mengalami penurunan kondisi sehingga membutuhkan upaya konservasi agar tetap dapat dipertahankan sebagai warisan budaya dan mendukung pariwisata. Selain pelestarian, pengelolaan, fasilitas, promosi, dan keterlibatan masyarakat juga perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata budaya (Kiriman et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengenai Desa Lingga lebih banyak membahas rumah adat, konservasi, atau daya tarik wisata budaya secara khusus. Sementara itu, kajian yang menghubungkan berbagai sumber daya budaya Desa Budaya Lingga dengan potensinya sebagai daya tarik, serta peluang dan tantangan dalam mendukung pengembangan pariwisata masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji potensi sumber daya budaya Desa Budaya Lingga berdasarkan kajian terdahulu dan informasi dari responden.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi sumber daya budaya Desa Budaya Lingga dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata. Data diperoleh melalui kajian sumber-sumber terdahulu dan diperkuat dengan informasi dari responden melalui pertanyaan terbuka yang disampaikan secara daring. Fokus penelitian meliputi identifikasi potensi sumber daya budaya, potensinya sebagai daya tarik wisata, serta peluang dan tantangan pengembangannya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya budaya Desa Budaya Lingga, menganalisis potensinya sebagai daya tarik dalam pengembangan pariwisata, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan pengembangannya sebagai pendukung pariwisata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi sumber daya budaya Desa Budaya Lingga dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pariwisata budaya yang tetap memperhatikan pelestarian budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan potensi sumber daya budaya di Desa Budaya Lingga sebagai pendukung pengembangan pariwisata. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui kuesioner daring dengan pertanyaan terbuka yang dibuat menggunakan Google Form dan disebarkan melalui WhatsApp. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan dengan sumber daya budaya, pariwisata budaya, dan Desa Budaya Lingga.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterkaitan dan pengetahuan mereka mengenai kondisi sosial dan budaya Desa Budaya Lingga. Informan terdiri atas tiga orang masyarakat lokal dengan pengalaman dan lama tinggal yang berbeda. Informan pertama telah berdomisili selama 13 tahun dan merupakan partisipan kegiatan budaya, informan kedua telah berdomisili selama 18 tahun dan merupakan partisipan kegiatan budaya, sedangkan informan ketiga telah berdomisili selama 3 tahun dan merupakan masyarakat lokal. Perbedaan pengalaman dan lama tinggal tersebut digunakan untuk memperoleh pandangan yang beragam mengenai kondisi dan potensi sumber daya budaya di Desa Budaya Lingga.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring dan studi literatur. Pertanyaan terbuka dalam kuesioner diarahkan pada tiga fokus penelitian, yaitu potensi sumber daya budaya yang dimiliki Desa Budaya Lingga, potensinya sebagai daya tarik pariwisata, serta peluang dan

tantangan dalam pengembangannya. Studi literatur dilakukan dengan menelusuri sumber akademik yang relevan untuk mendukung dan membandingkan temuan yang diperoleh dari informan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan, reduksi, pengelompokan, perbandingan, dan penarikan kesimpulan. Jawaban informan dibaca dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan informasi dan fokus penelitian, kemudian dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaan pandangan. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan literatur yang relevan untuk memperkuat dan menjelaskan temuan penelitian. Hasil analisis digunakan untuk membahas potensi sumber daya budaya, perannya sebagai daya tarik pariwisata, serta peluang dan tantangan pengembangannya di Desa Budaya Lingga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi Sumber Daya Budaya Desa Budaya Lingga

Berdasarkan hasil kuesioner dari tiga responden, sumber daya budaya yang paling menonjol di Desa Budaya Lingga adalah rumah adat Karo. Responden 1 dan 3 sama-sama menyebutkan rumah adat sebagai sumber daya budaya yang paling banyak menarik minat wisatawan. Rumah adat dianggap memiliki bentuk yang unik, berukuran besar, serta memiliki nilai sejarah dan menjadi identitas masyarakat Lingga. Responden 1 juga menyebutkan bahwa rumah adat tersebut memiliki keunikan karena dibangun tanpa menggunakan alat berat dan paku.

Selain rumah adat, responden 3 menyebutkan adanya geriten, jambur, museum, serta tradisi dan kesenian Karo yang dapat menjadi bagian dari sumber daya budaya Desa Lingga. Hal ini menunjukkan bahwa potensi budaya di Desa Lingga tidak hanya berupa bangunan bersejarah, tetapi juga mencakup unsur budaya dan tradisi masyarakat.

Potensi Sumber Daya Budaya sebagai Daya Tarik Pariwisata

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rumah adat Karo memiliki potensi yang kuat sebagai daya tarik wisata. Menurut responden, wisatawan tertarik pada rumah adat karena bentuk bangunannya yang khas, besar, memiliki nilai sejarah, dan mencerminkan identitas budaya masyarakat Lingga. Potensi tersebut juga didukung oleh keterlibatan masyarakat. Responden 1 dan 3 menyatakan bahwa masyarakat ikut menjaga dan merawat rumah adat melalui kegiatan gotong royong. Responden 2 juga menyatakan bahwa masyarakat bersemangat menjaga sumber daya budaya karena menyadari bahwa budaya tersebut merupakan salah satu daya tarik daerah. Dengan demikian, sumber daya budaya Desa Lingga memiliki potensi untuk mendukung kegiatan pariwisata karena mempunyai keunikan, nilai sejarah, identitas budaya, serta masih mendapat perhatian dari masyarakat.

Peluang dan Tantangan Pengembangan Sumber Daya Budaya

Berdasarkan jawaban responden, peluang pengembangan sumber daya budaya Desa Lingga terlihat dari adanya minat wisatawan terhadap rumah adat serta keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya. Selain itu, responden 3 melihat peluang untuk mengembangkan Desa Lingga sebagai desa wisata budaya dengan memanfaatkan rumah adat, geriten, jambur, museum, serta tradisi dan kesenian Karo sebagai daya tarik wisata. Kegiatan budaya dan festival juga dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan budaya kepada generasi muda.

Namun, pengembangan tersebut masih menghadapi beberapa tantangan. Responden 1 dan 3 menyoroti kondisi beberapa rumah adat yang mengalami kerusakan karena usia dan kurangnya perawatan. Keterbatasan dana juga menjadi salah satu kendala dalam pemeliharaan bangunan. Selain itu, responden 2 menyebutkan pemasaran sebagai kendala, sedangkan responden 3 menambahkan keterbatasan pengelolaan, fasilitas, promosi, serta keterlibatan generasi muda.

Upaya yang telah dilakukan antara lain menjaga kondisi bangunan, melakukan renovasi, merawat rumah adat melalui gotong royong, serta mempertahankan peninggalan budaya yang masih ada. Ke depan, diperlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, termasuk keterlibatan generasi muda seperti karang taruna, agar pelestarian dan pengembangan sumber daya budaya dapat terus dilakukan.

Pembahasan

Sumber Daya Budaya sebagai Potensi Pariwisata Desa Budaya Lingga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Budaya Lingga memiliki sumber daya budaya yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Sumber daya yang paling menonjol adalah rumah adat Karo, sedangkan sumber daya lainnya meliputi geriten, jambur, museum, serta tradisi dan kesenian Karo. Keberadaan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata Lingga tidak hanya berupa bangunan, tetapi juga berkaitan dengan sejarah, identitas, dan kehidupan budaya masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Tumpal Simarmata & Sinurat, 2015) yang menyebutkan bahwa Desa Lingga memiliki warisan budaya berupa rumah adat Karo, jambur, geriten, dan sapo ganjang yang dapat menjadi bagian dari objek wisata budaya. (Nasution & Ginting, 2023) juga menjelaskan bahwa rumah Siwaluh Jabu merupakan warisan budaya Karo yang memiliki potensi wisata dan menjadi salah satu alasan Desa Lingga dikembangkan sebagai desa budaya.

Dengan demikian, sumber daya budaya Desa Lingga dapat dipandang sebagai aset pariwisata karena memiliki unsur yang dapat memberikan pengalaman budaya kepada wisatawan. Hal ini sesuai dengan konsep pariwisata budaya yang menempatkan warisan, identitas, nilai, dan kehidupan budaya masyarakat sebagai bagian penting dalam kegiatan wisata.

Keunikan dan Nilai Budaya sebagai Daya Tarik Wisata

Rumah adat Karo menjadi sumber daya budaya yang paling kuat dalam menarik wisatawan. Berdasarkan jawaban responden, wisatawan tertarik karena bentuk rumah yang besar dan unik, cara pembangunannya yang khas, serta nilai sejarahnya sebagai identitas masyarakat Lingga. Artinya, daya tarik rumah adat tidak hanya terletak pada bentuk fisiknya, tetapi juga pada cerita dan nilai budaya yang melekat di dalamnya.

Temuan ini diperkuat oleh (Pardosi et al., 2019) yang menyatakan bahwa rumah tradisional Lingga dapat menjadi daya tarik wisata karena mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai. Penelitian (Surbakti & Albar, 2018) juga menunjukkan bahwa rumah tradisional Lingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata budaya.

Nilai budaya rumah adat juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Karo. (Rahma et al., 2023) menjelaskan bahwa Siwaluh Jabu merupakan warisan budaya yang memiliki karakteristik, aturan, makna, dan fungsi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Karo. Oleh karena itu, rumah adat akan lebih bernilai dalam kegiatan pariwisata apabila wisatawan tidak

hanya melihat bangunannya, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai sejarah, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pemanfaatan Sumber Daya Budaya dalam Pengembangan Pariwisata

Potensi sumber daya budaya Desa Lingga memiliki bentuk pemanfaatan sebagai daya tarik wisata, terutama melalui keberadaan rumah adat dan peninggalan budaya lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya upaya masyarakat dalam menjaga bangunan melalui perawatan dan gotong royong. Hal tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan pariwisata karena keberadaan masyarakat tidak hanya sebagai pemilik budaya, tetapi juga sebagai pihak yang ikut menjaga keberlangsungannya.

(Surbakti & Albar, 2018) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan rumah tradisional Lingga sebagai objek pariwisata budaya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, pengembangan wisata dapat lebih sesuai dengan kondisi dan nilai budaya setempat. Pemanfaatan tersebut masih dapat dikembangkan lebih jauh. Rumah adat, geriten, jambur, museum, serta tradisi Karo dapat dikemas menjadi pengalaman wisata budaya yang memberikan pengetahuan kepada pengunjung. (Nasution & Ginting, 2023) juga mengusulkan pengembangan fasilitas pembelajaran budaya agar wisatawan dapat mengenal budaya Karo sekaligus mendukung pelestarian rumah adat. Jadi, pengembangan pariwisata di Lingga sebaiknya tidak hanya berorientasi pada jumlah kunjungan, tetapi juga pada pengalaman wisata dan pelestarian budaya.

Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Pariwisata Budaya

Peluang pengembangan pariwisata Desa Budaya Lingga terlihat dari keunikan warisan budaya, adanya minat wisatawan terhadap rumah adat, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga budaya. Selain itu, keberadaan berbagai unsur budaya dapat menjadi dasar untuk mengembangkan produk wisata budaya yang lebih beragam. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa tantangan, terutama kerusakan bangunan, keterbatasan dana dan fasilitas, pemasaran, pengelolaan, promosi, serta keterlibatan generasi muda. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena sumber daya budaya yang mengalami kerusakan akan mengurangi kualitas daya tarik wisata.

Penelitian (Sinulingga & Mahagangga, 2016) menunjukkan bahwa jumlah rumah adat Karo di Lingga mengalami penurunan dan sebagian bangunan mengalami kerusakan akibat usia serta kurangnya perhatian. Penelitian tersebut juga mencatat adanya upaya pemerintah melalui pemeliharaan rumah adat dan festival budaya, sementara masyarakat berperan dalam pengelolaan dan pengemasan paket wisata. Temuan tersebut masih relevan dengan jawaban responden dalam penelitian ini yang menyoroti masalah perawatan dan keterbatasan dana.

Masalah pengelolaan dan promosi juga perlu menjadi perhatian. Penelitian (Br Purba & Ginting, 2024) menemukan bahwa pengelolaan Desa Wisata Lingga masih menghadapi persoalan rehabilitasi rumah adat serta keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung promosi. Dengan demikian, pengembangan pariwisata budaya Lingga membutuhkan kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait agar potensi budaya yang ada tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Potensi Sumber Daya Budaya sebagai Pendukung Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, sumber daya budaya Desa Budaya Lingga memiliki potensi yang cukup kuat untuk mendukung pengembangan pariwisata, terutama melalui rumah adat Karo dan berbagai peninggalan budaya lainnya. Kekuatan utamanya terletak pada keunikan bentuk, nilai sejarah, identitas budaya, serta keterlibatan masyarakat dalam pelestariannya.

Akan tetapi, potensi tersebut belum akan memberikan hasil yang maksimal apabila tidak disertai pelestarian, pengelolaan, fasilitas, dan promosi yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan Desa Budaya Lingga perlu diarahkan pada pariwisata budaya yang menggabungkan pelestarian warisan budaya, pengalaman wisata, dan keterlibatan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, sumber daya budaya tidak hanya menjadi objek yang dilihat wisatawan, tetapi dapat menjadi bagian dari kegiatan pariwisata yang memberikan nilai bagi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan budaya Lingga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif yang mengintegrasikan data dari informan lokal dan studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa Desa Budaya Lingga memiliki sumber daya budaya yang beragam dan memiliki potensi yang cukup kuat untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis kebudayaan. Sumber daya budaya yang paling menonjol adalah Rumah Adat Karo (Siwaluh Jabu), yang memiliki keunikan konstruksi tradisional, bentuk yang khas, nilai sejarah, serta berkaitan dengan identitas masyarakat Lingga. Potensi tersebut juga didukung oleh keberadaan geriten, jambur, museum, serta kesenian dan tradisi Karo yang masih terdapat di lingkungan masyarakat. Berbagai sumber daya budaya tersebut menunjukkan potensi sebagai daya tarik wisata karena dapat memberikan pengalaman budaya kepada wisatawan dan didukung oleh keterlibatan masyarakat dalam menjaga peninggalan budaya melalui kegiatan gotong royong.

Desa Budaya Lingga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai desa wisata budaya melalui pemanfaatan berbagai sumber daya budaya yang dimilikinya. Namun, pengembangannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kerusakan bangunan adat akibat usia dan kurangnya pemeliharaan, keterbatasan dana dan fasilitas pendukung, pengelolaan serta promosi yang belum optimal, dan keterlibatan generasi muda yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Desa Budaya Lingga perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara pelestarian budaya, pengalaman wisatawan, dan keterlibatan masyarakat. Kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait diperlukan untuk menjaga sumber daya budaya sekaligus mengembangkan potensinya sebagai daya tarik wisata. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai strategi promosi pariwisata, keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya, serta pengelolaan dan pembiayaan pemeliharaan sumber daya budaya di Desa Budaya Lingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Syarif, I Made Suyasa, L. A. D. (2023). Pengembangan Potensi Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2).
- Ardyannas, D. E., & Aliyah, I. (2023). Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Desa Wisata Tumang, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. *Cakra Wisata*, 23(2), 27-33. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/70115>

- Br Purba, I. H. S., & Ginting, S. (2024). Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Desa Wisata Lingga Kecamatan Simpang Empat Di Dinas Pariwisata Kabupaten Karo. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 6(2), 90-98. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v6i2.56738>
- Fadjarajani Siti, Indrianeu Tineu, & Balasa Singkawijaya Elgar. (2021). Jurnal Geografi Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, XIX, 73-90. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jg/article/view/v19.1.7/pdf>
- Kiriman et al. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181-192.
- Nasution, P. H., & Ginting, S. W. (2023). Design of a Rumah Budaya in the Context of Preserving Karo Culture in Desa Lingga, Karo Regency, North Sumatra. *International Journal of Cultural and Art Studies*, 7(2), 77-85. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v7i2.13692>
- Pardosi, J., Bangun, N., Surbakti, A., & Sinulingga, S. (2019). Revitalisasi Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Lingga Kabupaten Karo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(2), 132-138. <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i2.2531>
- Rahma, A. Z. A., Hati, L. P., Financia, L., & Nurhabsyah. (2023). RUMAH ADAT SIWALUH JABU DESA BUDAYA LINGGA DI KABUPATEN KARO SEBAGAI WARISAN BUDAYA INTANGIBLE. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 1301-1306. https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6211?utm_source=chatgpt.com
- Silvia, Tumade, O., Stephanie, A., & Nabila, A. (2026). Keberlanjutan wisata budaya berbasis community based tourism di desa wisata cibuluh. *Universitas Negeri Jakarta Jl. R. Mangun Muka Raya*, 10(1), 13-26.
- Sinulingga, R. A., & Mahagangga, A. O. (2016). *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN : 2338-8811 UPAYA KONSERVASI RUMAH ADAT KARO DALAM MENUNJANG PARIWISATA BUDAYA DI Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN : 2338-8811*. 4(2), 139-145.
- Surbakti, A., & Albar, M. A. (2018). Rumah Tradisional Desa Budaya Lingga di Kabupaten Karo dalam Perspektif Pariwisata Budaya. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 138-143. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.154>
- Syahrani, V. A., & Sudrajat, A. (2026). Strategi pengembangan wisata budaya lokal berkelanjutan di Desa Sendang Duwur. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(3), 254-262. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i3.74153>
- Tumpal Simarmata, & Sinurat, Y. W. B. (2015). Eksistensi Warisan Budaya (Cultural Heritage) sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Lingga Kabupaten Karo. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 1(2), 148-157.